

# HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN ADAPTASI SOSIAL SISWA KELAS XI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL SMK NEGERI I BANJARBARU

## *The Relationship Between Emotional Intelligence and Social Skills With the Social Adaptation of Grade XI Visual Communication Design Students at State Vocational High School I Banjarbaru*

Submit Tgl.: 29-Agustus-2025

Diterima Tgl.: 30-Agustus-2025

Diterbitkan Tgl.: 31-Agustus-2025

Anida Nor Shyfa<sup>1\*</sup>  
Ainun Heiriyah<sup>2</sup>  
Sri Ayatina Hayati<sup>3</sup>

\*1-3 Universitas Islam Kalimantan  
MAB Banjarmasin, Kalimantan  
Selatan, Indonesia

\*email:  
[anidanorshyfa2@gmail.com](mailto:anidanorshyfa2@gmail.com)  
[ainunheiriyah@gmail.com](mailto:ainunheiriyah@gmail.com)  
[hayati.sriyatina@gmail.com](mailto:hayati.sriyatina@gmail.com)

### Abstrak

Studi ini dilaksanakan guna mencari tahu apakah kecerdasan emosional dan keterampilan sosial ada kaitannya dengan kemampuan siswa kelas XI Desain Komunikasi Visual SMK Negeri I Banjarbaru dalam menyesuaikan diri secara sosial. Kecerdasan emosional membantu siswa mengelola emosi dan memahami perasaan orang lain, sedangkan keterampilan sosial mendukung siswa dalam berinteraksi dengan baik di sekolah. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi, melibatkan 57 siswa yang dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling*. Data dikumpulkan lewat angket yang sudah diuji validitasnya, lalu ditelaah dengan uji korelasi Pearson serta analisis regresi ganda. Temuan studi memperlihatkan bahwasanya kecerdasan emosional (X1) mempunyai hubungan yang signifikan dengan adaptasi sosial siswa, dengan nilai korelasi 0,568 dan sig 0,000 < 0,05. Variabel keterampilan sosial (X2) juga berhubungan signifikan dengan adaptasi sosial siswa, dengan nilai korelasi 0,619 dan sig 0,000 < 0,05. Kecerdasan emosional (X1) dan Keterampilan sosial (X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh nyata terhadap kemampuan adaptasi sosial siswa, dengan nilai R 0,672 dan R kuadrat 0,452 dengan sig 0,000 < 0,05.

### Kata Kunci:

Kecerdasan Emosional  
Keterampilan Sosial  
Adaptasi Sosial

### Keywords:

Emotional Intelligence  
Social Skills  
Social Adaptional

### Abstract

*The study aims to determine whether emotional intelligence and social skills are related to the ability of 11th grade Visual Communication Design students of SMK Negeri I Banjarbaru to adapt socially. Emotional intelligence helps students manage emotions and understand the feelings of others, while social skills support students in interacting well at school. This research used a quantitative method with a correlation approach, involving 57 students selected using a non-probability sampling technique. Data were collected via questionnaire that had been checked for validity, then analyzed using the Pearson correlation test and multiple regression analysis. The outcome revealed that emotional intelligence (X1) had a significant relationship with students' social adaptation, with a correlation value of 0.568 and a sig of 0.000 which < 0.05. The social skills variable (X2) also had a significant relationship with students' social adaptation, with a correlation value of 0.619 and a sig of 0.000 which < 0.05. Emotional intelligence (X1) and social skills (X2) together have a real influence on students' social adaptation abilities, with an R value of 0.672 and R squared of 0.452 with a sig of 0.000 which < 0.05.*

**Cara mengutip** Shyfa, A. N., Heiriyah, A., & Hayati, S. A. (2025). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Keterampilan Sosial dengan Adaptasi Sosial Siswa Kelas XI Desain Komunikasi Visual SMK Negeri I Banjarbaru. *EduCurio: Education Curiosity*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.71456/ecu.v4i1.1452>

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mempersiapkan siswa agar siap menghadapi dunia kerja, bukan hanya dalam hal keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan sosial. Di zaman globalisasi sertaberembangnya teknologi yang sangat cepat, kemampuan untuk beradaptasi secara sosial menjadi semakin penting. Siswa SMK, khususnya di jurusan kreatif seperti Desain Komunikasi Visual (DKV), dituntut tidak hanya memiliki keahlian praktis, tetapi juga kecerdasan emosional dan keterampilan sosial agar mampu bekerja secara kolaboratif dan menghadapi tekanan di lingkungan kerja yang dinamis. Kecerdasan emosional pertama kali yadicetus oleh Salovey dan Mayer di tahun 1990, yang mengemukakan bahwa kemampuan emosional seseorang dapat memengaruhi keberhasilannya dalam kehidupan sosial dan profesional. Goleman (2016) menyebutkan bahwa kecerdasan emosional ialahkemampuanguna mengenali, memahami, sertamengolah emosi diri pribadi, sekaligus membangun hubungan yang baik bersama orang lain. Individu yang mempunyai kecerdasan emosional baik biasanya bisa mengontrol emosinya, berempati pada orang lain, dan lebih mudah menyelesaikan konflik secara positif. Kecerdasan emosional yang baik pula menjadi landasan guna membangun keterampilan sosial yang efektif.

Keterampilan sosial adalah bagian penting dari kecerdasan emosional yang berhubungan dengan kemampuan seseorang menjalin hubungan sosial secara positif. Menurut Hurlock (dalam Huda, 2016), keterampilan sosial memungkinkan individu bertindak sesuai norma sosial dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Individu dengan keterampilan sosial yang baik memiliki kemampuan komunikasi, empati, serta kepekaan terhadap situasi sosial. Keterampilan ini penting dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat luas, dan sangat menentukan keberhasilan dalam penyesuaian diri. Adaptasi sosial sendiri didefinisikan

sebagai proses menyesuaikan diri terhadap tuntutan lingkungan, baik secara psikologis maupun sosial. Schneiders (dalam Alfarisi et al., 2022) menjelaskan bahwa adaptasi merupakan usaha individu dalam menghadapi tekanan dan konflik secara efektif. Seseorang yang mampu beradaptasi secara sosial akan lebih mudah diterima dalam kelompok, memiliki hubungan yang harmonis, serta dapat mengelola dinamika sosial dengan baik. Penyesuaian diri di lingkungan sekolah mencerminkan kematangan sosial dan emosional siswa dalam menghadapi tuntutan akademik, sosial, dan emosional secara seimbang.

Tujuan Penelitian guna mencari tahu apakah kecerdasan emosional serta keterampilan sosial ada kaitannya dengan kemampuan adaptasi sosial siswa kelas XI Desain Komunikasi Visual SMK Negeri I Banjarbaru. Kebaruan atau *Novelty* dalam penelitian ini terletak pada konteks dan subjeknya, yaitu siswa kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual di SMK Negeri I Banjarbaru, yang belum banyak diteliti. Jurusan ini memiliki karakteristik khusus yang menuntut kreativitas, kerja kelompok, dan kemampuan sosial yang kuat, sehingga memberikan sudut pandang baru terhadap hubungan antar variabel.

## METODE PENELITIAN

Menurut Priyono, (2016), Metode penelitian ialah upaya yang dimanfaatkan secara sistematis guna tercapainya suatu tujuan. Studi ini memakai metode kuantitatif dipakai karena studi ini berpusat pada analisis hubungan antar variabel dengan data yang dianalisis dalam bentuk angka dengan bantuan teknik statistik, penelitian ini menggunakan desain korelasional deskriptif. Penelitian ini memanfaatkan program SPSS versi 26 serta kuesioner atau angket berbentuk kertas. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan tetap bertahan menghadapi kekecewaan, mengendalikan dorongan hati, serta menjaga supaya stres tak memengaruhi kemampuan berpikir, berempati,

maupun berdoa Goleman, (2022). Menurut Salovey (dalam Goleman, 2022) Gardner memasukkan kecerdasan pribadi kedalam konsep dasar kecerdasan emosional yang ia buat, kemudian mengembangkannya menjadi lima aspek utama, yaitu : mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan. Keterampilan sosial ialah kemampuan seseorang guna menjalin interaksi dengan orang lain secara efektif diberbagai situasi sosial. Lima dimensi utama keterampilan sosial antara lain : Hubungan bersama teman sebaya (*Peer relation*), manajemen diri (*Self-management*), Kemampuan akademis (*Academic*), Kepatuhan (*Compliance*), serta Perilaku asertive (*Assertion*).

Adaptasi ataupun penyesuaian diri, menurut Schneiders (dalam Alfarisi, Set *al.*, 2022), merupakan proses yang melibatkan reaksi pikiran dan tindakan. Dalam proses ini, individu berupaya mengatasi berbagai tekanan, frustrasi, kebutuhan, serta konflik internal secara efektif. Tujuannya adalah untuk mencapai keseimbangan antara tuntutan internal dengan realitas dunia luar tempat individu berada. Penting untuk disadari bahwa kemampuan setiap orang dalam melakukan penyesuaian diri berbeda-beda, tergantung pada berbagai faktor yang memengaruhinya. Menurut Pranata, D., & Pratikto, H. (2022), Skala adaptasi sosial dibuat berdasarkan aspek dari Schneiders yakni: Pengakuan (*recognition*), Partisipasi (*participation*), Persetujuan sosial (*social approval*), Altruisme (*altruism*), Kesesuaian (*conformity*). Tahapan studi meliputi penyusunan dan validasi instrumen, penyebaran angket, pengumpulan serta pengolahan data, hingga memakai analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas dan linieritas), korelasi pearson, dan regresi berganda untuk menguji hubungan antar variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini membuktikan terdapat korelasi antara kecerdasan emosional dan keterampilan sosial dengan adaptasi sosial siswa. Temuan uji korelasi menunjukkan makin tinggi kecerdasan emosional siswa, makin baik juga kemampuan mereka dalam beradaptasi. Hal yang sama juga terlihat pada keterampilan sosial, di mana siswa yang memiliki keterampilan sosial baik lebih mudah menyesuaikan diri. Uji secara bersama-sama juga memperlihatkan bahwa kedua faktor ini sama-sama memberi pengaruh terhadap adaptasi sosial siswa kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual SMK Negeri I Banjarbaru. Studi ini berarti siswa yang dapat mengontrol emosi, mampu memahami perasaan orang lain, dan menjalin hubungan yang positif bersama lingkungannya akan lebih mudah menyesuaikan diri di sekolah. Kecerdasan emosional membuat siswa lebih tenang menghadapi masalah, tidak mudah konflik, serta bisa bekerja sama dengan teman. Begitu juga dengan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bersikap sopan, dan bekerja sama, yang membantu siswa diterima dengan baik oleh lingkungan sekitar. Kedua hal ini bersama-sama mendukung siswa untuk bisa beradaptasi dengan lebih baik.

Menurut Sugiyono, (2017) populasi adalah kelompok umum berupa objek atau subjek dengan ciri khusus yang dipilih peneliti untuk diteliti serta diambil simpulannya. Populasi tidak hanya meliputi manusia, namun pula bisa berupa objek atau benda lain di alam. Populasi tidak hanya sebatas jumlah, melainkan juga mencakup keseluruhan ciri atau sifat yang dimiliki objek maupun subjek riset. Berdasarkan pengertian ini, penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 57 siswa kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual SMK Negeri I Banjarbaru. Menurut Sugiyono, (2022) Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristiknya. Sampel digunakan ketika populasi terlalu besar untuk diteliti secara keseluruhan. Studi ini memakai teknik *non-probability sampling*, yaitu upaya memilih sampel dimana tak seluruh member

populasi punya kesempatan yang sama guna dijadikan sampel Sugiyono, (2022). Menurut Sugiyono, (2022), *Sampling* jenuh adalah metode di mana semua member populasi dimanfaatkan sebagai sampel.

Teknik *sampling* merupakan cara yang dipakai untuk menentukan siapa saja yang dijadikan sampel dalam penelitian. Umumnya, teknik *sampling* terbagi jadi dua, yakni *probability sampling* serta *non-probability sampling* Sugiyono, (2022). Dalam studi ini, teknik yang dimanfaatkan adalah *sampling* jenuh, yang masuk pada kategori *non-probability sampling*. Dalam penelitian ini, ada tiga jenis instrumen utama dalam bentuk kuesioner, yaitu untuk mengukur kecerdasan emosional, keterampilan sosial, dan adaptasi sosial siswa. Ketiga instrumen ini menggunakan skala *Likert* sebagai metode pengukurannya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ghofiniyah dan Setiowati (2017), Ilman Efendi et al. (2021), serta Hanifah & Sunaeningsih (2017), Temuan studi tersebut menggambarkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan keterampilan sosial dengan kemampuan adaptasi. Namun, sebagian besar studi tersebut dilakukan pada populasi yang berbeda seperti santri, siswa sekolah dasar, atau kelompok pekerja. Penelitian ini berbeda karena secara spesifik mengkaji hubungan ketiga variabel tersebut pada siswa SMK jurusan Desain Komunikasi Visual.

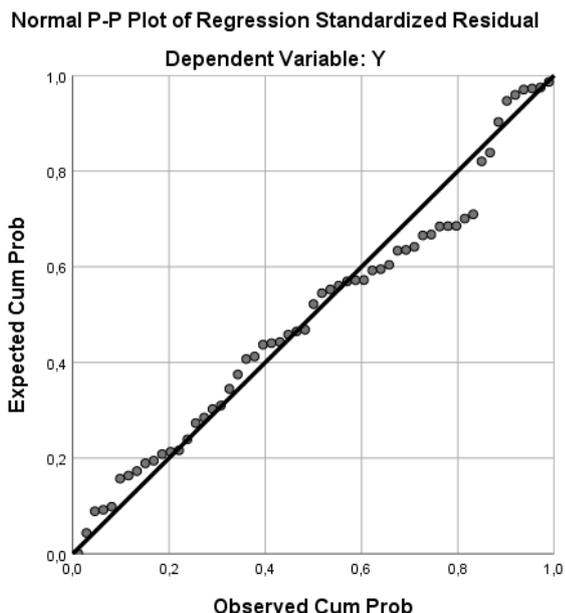
**Tabel I.** Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KECERDASAN EMOSIONAL	57	50	88	72,40	9,190
KETERAMPILAN SOSIAL	57	47	84	67,09	8,275
ADAPTASI SOSIAL	57	87	186	152,07	17,007
Valid N (listwise)	57				

Dari hasil analisis statistik deskriptif terhadap 57 siswa kelas XI Jurusan Desain Komunikasi Visual SMK Negeri 1 Banjarbaru, diperoleh mengenai tiga variabel

penelitian, yakni kecerdasan emosional (X1), keterampilan sosial (X2), dan adaptasi sosial (Y). Untuk variabel kecerdasan emosional, nilai terkecil yang didapatsiswaialah 50 serta nilai paling tinggi 88. Skor rerata kecerdasan emosional siswa adalah 72,40 dengan standar deviasi 9,190. Hasil ini memperlihatkan bahwa umumnya siswa mempunyai kecerdasan emosional yang baik dan cukup stabil meskipun terdapat perbedaan antar individu.

Untuk variabel keterampilan sosial, nilai minimum yang diperoleh adalah 47 dan maksimum 84, dengan rerata senilai 67,09 serta STD senilai 8,275. Nilai ini mengindikasikan bahwasanya sebagian besar siswa mempunyai keterampilan sosial yang cukup baik dan tidak terdapat penyimpangan besar dari nilai rata-rata, sehingga dapat dikatakan relatif homogen. Sementara itu, pada variabel adaptasi sosial diperoleh nilai terendah sebesar 87 dan tertinggi 186, dengan rata-rata sebesar 152,07 serta standar deviasi 17,007. Rerata yang cukup besar ini menggambarkan bahwasanya sebagian besar siswa mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sekolah. Meskipun terdapat variasi antar siswa, nilai standar deviasi masih berada dalam kategori wajar. Secara keseluruhan, hasil deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam penelitian ini memiliki tingkat kecerdasan emosional, keterampilan sosial, dan kemampuan adaptasi sosial yang baik. Untuk mengetahui distribusi skor responden dan kecenderungan jawaban responden dalam penelitian ini, peneliti membuat kategorisasi data dalam 3 kategori, antara lain Rendah, Sedang, dan Tinggi.



**Gambar 1.** Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna membuktikan apakah data residual dari analisis regresi tersebar dengan normal. Uji ini sangat penting karena analisis regresi linier mensyaratkan bahwa residual (kesalahan prediksi) harus menyebar normal. Salah satu upaya guna memeriksa normalitas ialah melalui grafik Normal P-P Plot. Dalam grafik ini, apabila titik-titik data ada di dekat atau sejajar bersamagaris diagonal, karenanya data residual dianggap distribusinya normal.

Temuan pengujian Normalitas ( Grafik Normal P-P Plot). Grafik yang ditunjukkan adalah hasil dari Normal P-P Plot dari residual standarisasi regresi, dengan variabel dependen Y (Adaptasi Sosial). Grafik ini dimanfaatkan guna menilai normalitas gabungan dari variabel X1 (Kecerdasan Emosional) dan X2 (Keterampilan Sosial) terhadap Y. Berdasarkan gambar diatas, Titik-titik pada grafik tampak cukup mengikuti garis diagonal,tak ada pola lengkungan yang jauh dari garis lurus, dan titik-titik juga tidak membentuk pola ekstrem yang menyimpang, Ini menandakan bahwa residual berdistribusi normal.

Dari hasil grafik Normal P-P Plot, bisa ditarik simpulan bahwasanya, Data residual menyebar normal, yang berarti model regresi memenuhi salah satu syarat

penting dalam analisis regresi linier. Sehingga, analisis regresi dapat dilakukan lebih lanjut dengan keyakinan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

**Uji Linieritas antara Kecerdasan Emosional (X1) dan Adaptasi Sosial (Y)**

Berdasarkan output ANOVA tabel uji linieritas antara variabel X1 dan Y, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk "Deviation from Linearity" sebesar 0,541. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linier antara kecerdasan emosional dan adaptasi sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional (X1) dan adaptasi sosial (Y) bersifat linier dan memenuhi asumsi linieritas untuk analisis regresi.

**Tabel II.**Hasil uji linieritas X1 Kecerdasan Emosional

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	11262,041	25	450,482	2,829	,003
		Linearity	5513,050	1	5513,050	34,626	,000
		Deviation From Linearity	5748,991	24	239,541	1,505	,141
	Within Groups		4935,679	31	159,215		
Total			16197,719	56			

**Uji Linieritas antara Keterampilan Sosial (X2) dan Adaptasi Sosial (Y)**

Selanjutnya, pada hasil uji linieritas antara keterampilan sosial dan adaptasi sosial, diperoleh (Sig.) "Deviation from Linearity" ialah 0,725. Dikarenakan skor ini > 0,05, maka dapat ditarik simpulan bahwasanyatak ada penyimpangan berarti dari hubungan linier antara kecerdasan emosional dan adaptasi sosial. Dengan kata lain, hubungan keterampilan sosial (X2) dengan adaptasi sosial (Y) terbukti linier sehingga layak dianalisis lebih lanjut melalui regresi linier.

**Tabel III.** Hasil Uji linieritas X2 Keterampilan Sosial

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X 2	Between Groups	(Combined)	9827,953	26	377,998	1,780	,065
		Linearity	5637,995	1	5637,995	26,554	,000
		Deviation from Linearity	4189,958	25	167,598	,789	,725
	Within Groups	6369,767	30	212,326			
Total			16197,719	56			

**Tabel IV.** Hasil uji korelasi Pearson product moment

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	,774**	,583**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	57	57	57
X2	Pearson Correlation	,774*	1	,590**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	57	57	57
Y	Pearson Correlation	,583*	,590**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	57	57	57

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Korelasi antara Kecerdasan Emosional (X1) dan Adaptasi Sosial (Y)**

Skor korelasi Pearson = 0,583, dengan Sig. (2-tailed) = 0,000 Interpretasi: Nilai 0,583 mengidentifikasi adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang hingga kuat antara kecerdasan emosional dan adaptasi sosial. Dikarenakan skor signifikansinya 0,000 < 0,05, maka hubungan ini terbukti signifikan secara statistik. Siswa dengan kecerdasan emosional yang paling tinggi akan mempunyai kemampuan adaptasi sosial yang lebih baik dengan demikian, menolak Ho dan menerima Ha.

**Korelasi antara Keterampilan Sosial (X2) dan Adaptasi Sosial (Y)**

Nilai korelasi = 0,590, Sig. (2-tailed) = 0,000 Interpretasi: Nilai korelasi ini menunjukkan hubungan positif dan cukup kuat antara keterampilan sosial dan adaptasi sosial. Karena nilai signifikansi juga < 0,05,

maka hubungan ini signifikan. Siswa dengan keterampilan sosial yang tinggi cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial. Maka dari itu, menolak Ho, sementaramenerima Ha.

**Korelasi antara Kecerdasan Emosional (X1) dan Keterampilan Sosial (X2)**

Nilai korelasi = 0,774, Sig. (2-tailed) = 0,000 Interpretasi: Nilai 0,774 memperlihatkan ada korelasi positif yang sangat kuat antara kecerdasan emosional serta keterampilan sosial. Signifikansi juga menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan. Siswa yang cerdas secara emosional juga cenderung memiliki keterampilan sosial yang tinggi. Dengan begitu, menolak Ho, dan Ha diterima.

**Uji Kolerasi Berganda**

Analisis korelasi berganda dipakai guna mencari tahu korelasi secara simultan antara dua ataupun lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dalam studi ini, variabel bebas ialah X1 (kecerdasan emosional) dan X2 (keterampilan sosial), sedangkan variabel terikatnya yakni Y (adaptasi sosial). Temuan uji korelasi berganda ditampilkan pada tabel Model Summary berikut:

**Tabel V.** Hasil uji korelasi berganda

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
				R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,623 <sup>a</sup>	,388	,365	13,548	,388	17,122	2	54	,000

a. Predictors: (Constant), X1, X2

b. Dependent Variable: Y

**Tabel VI.** Hasil analisis korelasi berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F Change	Sig. F Change
1	0,623	0,388	0,365	13,548	17,122	0,000

R (Koefisien Korelasi Berganda) = 0,623, menunjukkan bahwa berhubungan secara simultan antara kecerdasan emosional dan keterampilan sosial terhadap adaptasi sosial cukup kuat dan positif. R Square = 0,388 Ini berarti bahwa 38,8% variasi dalam adaptasi sosial (Y) mampu dibuktikan oleh gabungan kecerdasan emosional (X1) dan keterampilan sosial (X2). Sisanya 61,2% dideskripsikan oleh elemen lain yang tak ditelaah dalam studi ini.

## KESIMPULAN

Berlandaskan temuan studi tentang hubungan kecerdasan emosional dan keterampilan sosial dengan adaptasi sosial siswa kelas XI Desain Komunikasi Visual SMK Negeri 1 Banjarbaru, dapat disimpulkan bahwa kedua hal tersebut berperan penting dalam membantu siswa menyesuaikan diri di sekolah maupun dalam pergaulan sehari-hari. Kecerdasan emosional membantu siswa mengatur perasaan, memahami orang lain, dan menjalin hubungan yang baik, sedangkan keterampilan sosial memudahkan siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menghadapi situasi sosial yang berbeda. Jika digabungkan, keduanya memberi dampak besar bagi kemampuan siswa dalam beradaptasi. Untuk studi berikutnya, disarankan agar menambahkan faktor lain seperti dukungan keluarga, motivasi belajar, atau kondisi lingkungan sekolah agar hasil penelitian bisa lebih lengkap dan menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfarisi, S., Mulyanto, M., & Waspod, W. (2022). Adaptasi Pola Pendidikan Pesantren Pada Santri Baru Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Di Kabupaten

Oganllir. *Jurnal Education And Development*, 10(3), 530-532.

- Caldarella, P., & Merrell, K. W. (1997). Common dimensions of social skills of children and adolescents: A taxonomy of positive behaviors. *School psychology review*, 26(2), 264-278.
- Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 21-25.
- Ghofiniyah, E., & Setiowati, E. A. (2017). Hubungan antara kematangan emosi dan ketrampilan sosial dengan penyesuaian diri pada santri pondok pesantren daar al furqon kudu. *Proyeksi*, 12(1), 1-16.
- Goleman. 2016. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, D. (2022). *Leadership: puterea inteligenței emoționale: selecție de texte*. Curtea Veche Publishing.
- Hanifah, N., & Sunaengsih, C. (2017). Penguatan Keterampilan Sosial dan Emosional melalui Metode Speaker's Staff dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 105-114.
- Huda, K. (2016). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Benteng-Bentengan (Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas B TK Nurul Arafah NW, Desa Sambelia, Kec. Sambelia Tahun 2016). *Jurnal Realita*. 1, (2), 153-171.
- Pranata, D., & Pratikto, H. (2022). Penyesuaian diri padaremaja: Bagaimana peran kelekatan orang tua?. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(3), 342-353.
- Priyono, P. (2016). Buku manajemen sumber daya manusia. *Surabaya: Penerbit Zifatama*.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi dan Penerapan* (Vol. 4). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (29th ed.). Alfabeta, Bandung